

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

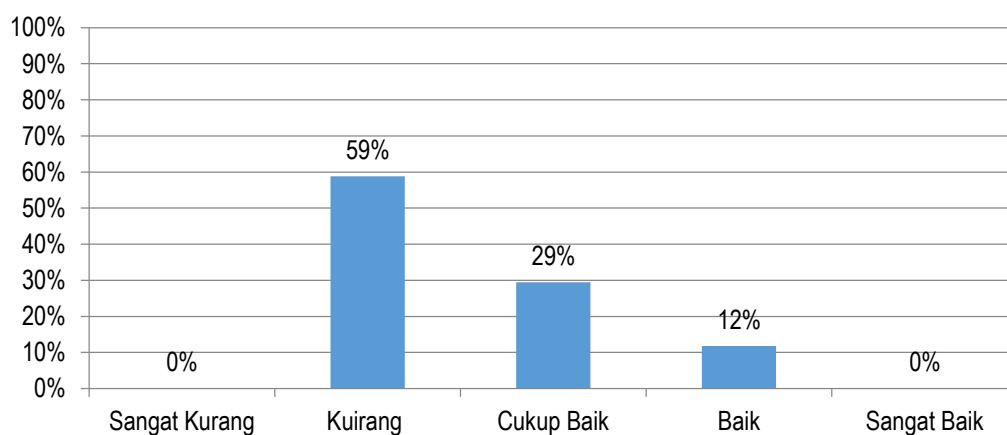
Kualitas pembelajaran merupakan derajat kesesuaian dari serangkaian persyaratan yang diperlukan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari keberhasilan praktik pengajaran yang dilakukan guru dalam bentuk perilaku mengajar guru di kelas untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan ini tampak dari interaksi belajar mengajar antara komponen-komponen pengajaran khususnya antara guru dan peserta didik antara peserta didik dengan peserta didik dan antara guru dan peserta didik dengan komponen-komponen pengajaran lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kondisi ini sampai batas tertentu adalah hasil dari efektivitas guru yang berhubungan dengan konsepsi tentang pengajaran yang efektif yang dimiliki guru serta dukungan kompetensi guru, diantaranya ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, mencakup menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan

peserta didik serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.¹

Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui kegiatan evaluasi diri kompetensi pedagogik guru sesuai Permendiknas di atas bagi komunitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan pada akhir tahun pelajaran 2018/2019 memberikan gambaran bahwa rata-rata tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dari sebagian besar individu guru (59%) berkategori Kurang. Adapun guru yang memiliki kategori Baik dan Cukup Baik, hanya sebagian kecil (12% dan 29%). Sementara itu, tidak satupun (0%) individu guru yang memiliki kategori penguasaan kompetensi pedagogik yang Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran prosentase penguasaan kompetensi pedagogik per kategori dari individu guru disajikan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Prosentase Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Per Kategori



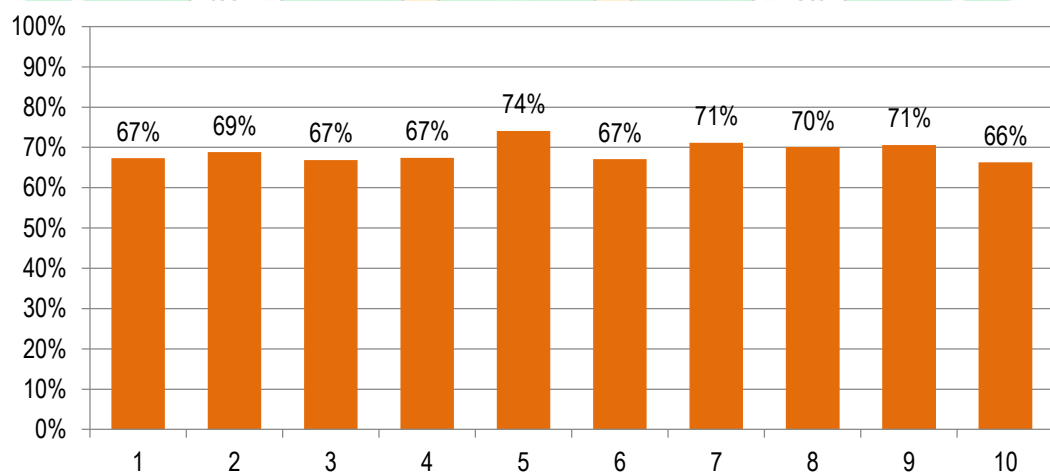
¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Selain itu, ditinjau dari rata-rata tingkat penguasaan dari setiap kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik tampak bahwa tidak satupun (0%) dari rata-rata penguasaan kompetensi inti guru dengan kategori yang Baik dan Sangat Baik. Sementara itu, hampir setengahnya (40%) dari rata-rata penguasaan kompetensi inti guru berkategori Cukup Baik, meliputi kompetensi (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (3) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi belajar, serta (4) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi. Adapun sebagian besar (60%) dari rata-rata penguasaan kompetensi inti guru berkategori Kurang atau berada di bawah 70%, meliputi kompetensi (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik serta (6) melakukan tindakan reflektif. Apabila ditinjau berdasarkan rata-rata tingkat penguasaan seluruh kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik guru, maka taraf dari penguasaan kompetensi inti guru sebesar 68,98% atau berkategori Kurang. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran ini, dapat dilihat pada Tabel 1.2 di halaman berikut.

Sesuai uraian data yang disajikan pada Tabel 1.2 tampak bahwa rata-rata penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI di komunitas MGMP PAI Gugus Cilimus secara individu dengan kategori yang Baik tergolong masih rendah atau hanya pada sebagian kecil guru (12%). Adapun sebagian besar (59%) penguasaan kompetensi pedagogik dari setiap individu guru PAI di komunitas ini masih

dirasakan Kurang. Selain itu, ditinjau dari rata-rata tingkat penguasaan setiap kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik dapat dinyatakan bahwa sebagian besar (60%) kompetensi inti berada pada kategori Kurang. Sementara itu, tidak satupun (0%) dari rata-rata tingkat penguasaan setiap kompetensi inti yang berkategori Baik hingga Baik Sekali. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi nyata yang dirasakan atau dialami dengan kondisi penguasaan kompetensi pedagogik yang diharapkan pada guru-guru PAI di komunitas MGMP PAI Gugus Cilimus.

Tabel 1.2
Gambaran Rata-rata Tingkat Penguasaan Kompetensi Inti Guru



Keterangan:

- | | | | |
|---|---|----|---|
| 1 | Menguasai karakteristik peserta didik | 6 | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | 7 | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. |
| 3 | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. | 8 | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar |
| 4 | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. | 9 | Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi |
| 5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi | 10 | Melakukan tindakan reflektif |

Salah satu hasil studi menjelaskan bahwa pedagogik pengajaran yang efektif dapat menghasilkan penggunaan jenis pengetahuan yang paling bermanfaat yang pada gilirannya akan mencapai hasil pembelajaran yang baik dan bermanfaat.¹ Penjelasan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mendukung bagi praktik pengajaran guru berupa perilaku mengajar guru di kelas serta terhadap proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan bagi peserta didik. Dalam arti lain bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran yang disajikan guru di kelas.

Kesenjangan yang ada terkait penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI tentunya akan berdampak bagi kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, maka diperlukan dukungan perbaikan penguasaan kompetensi pembelajaran bagi guru-guru PAI di sekolah melalui peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru-guru PAI. Dengan demikian, diharapkan akan menghasilkan perbaikan praktik pengajaran guru serta proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal ini, maka upaya yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang berdampak bagi peningkatan kualitas peserta didik ialah melalui penyediaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran bagi guru-guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.

Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran sebagaimana digambarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbud bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui

¹Raba, Ahmed Awad Amin Mahmoud, *The Impact Of Effective Teaching Strategies On Producing Fast And Good Learning Outcomes*, (International Journal of Research - Granthaalayah, 5(1), 43-58, 2017), Hal. 44

pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).¹ Lebih lanjut dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbud bahwa Program PKB diyakinkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta pemerataan mutu pendidikan.² Dengan demikian, pelaksanaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran mempertimbangkan pendekatan kewilayahan atau zonasi serta terintegrasi melalui zonasi pengembangan dan pemberdayaan guru. Selain itu program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memperhatikan keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, diantaranya ialah nilai kompetensi guru.

Berpijak dari pandangan yuridis, teoretis dan fakta empiris, maka penyediaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran merupakan salah satu cara yang relevan saat ini untuk dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogis bagi guru PAI pada khususnya. Kompetensi pedagogis yang mencakup pengetahuan pengajaran dan pembelajaran serta pendekatan pengajaran dan kurikulum lebih sering ditemukan mempengaruhi kinerja mengajar guru.⁵ Selain

¹Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku Pegangan Guru Inti di Sasaran Zonasi, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN) Berbasis Zonasi*, (Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Dirjen GTK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) Hal. 2

² Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Petunjuk Teknis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN) Berbasis Zonasi*, (Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Dirjen GTK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) Hal. 2

⁵Luneta, K., *Designing Continuous Professional Development Programmes For Teachers: A Literature Review*, (Africa Education Review, 9:2, 360-379, DOI:10.1080/18146627.2012.722395, 2012), Hal. 362

⁶ Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Nurlali Press, CV Pangger, 2015) Hal. 10

itu, bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan guru dalam jabatan (*in service training*).⁶

Oleh karena itu, melalui penyediaan program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berimplikasi bagi perbaikan praktik pengajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagai wujud dari kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mencoba melakukan penelitian guna menguji pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang penelitian yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan?
2. Apakah program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan?
3. Apakah program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI bagi peserta didik di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Pengajaran yang berkualitas setidaknya tercermin pada 4 (empat) indikator, meliputi (1) prestasi belajar peserta didik, (2) hasil belajar afektif peserta didik, (3) perilaku instruksional guru, dan (4) kepuasan kerja. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini menyoroti pada ketiga dari empat indikator tersebut ialah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru PAI di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.
3. Untuk memperoleh gambaran pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI bagi peserta didik di SMP Gugus Cilimus, Kabupaten Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

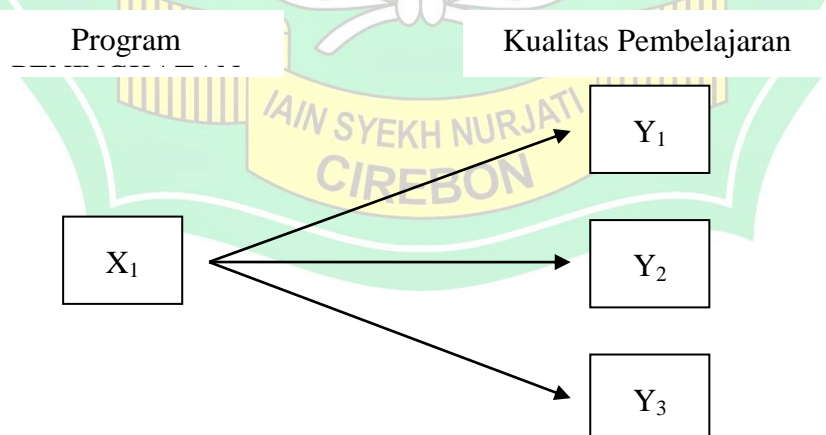
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peserta didik agar dapat mengenal dan memahami bagian-bagian tertentu dari kurikulum PAI serta dapat menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehingga membantu perkembangan peserta didik secara optimal pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor;
2. Guru PAI untuk membangun kerangka acuan bagi perbaikan dan peningkatan praktik pengajaran dan proses pembelajaran di sekolah yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor;

3. Sekolah dan Dinas Pendidikan diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pemangku kebijakan pendidikan di sekolah dan Dinas Pendidikan dalam menentukan kebijakan tentang program pengembangan Kompetensi yang sesuai di sekolah serta aktivitas yang dapat mendorong dan mendukung pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik jenjang pendidikan menengah pada khususnya.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma sederhana yang terdiri dari satu variabel independen (X) dan tiga variabel dependen (Y). Variabel X berupa program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk diberikan kepada guru PAI. Variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel X (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran), meliputi kompetensi pedagogik guru PAI (Y_1), proses pembelajaran PAI (Y_2), dan hasil belajar PAI (Y_3). Adapun paradigma penelitian ini disajikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Keterangan:

- Gambar 1.1 Paradigma Penelitian
 X_1 : Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran
 Y_1 : Kompetensi Pedagogik Guru
 Y_2 : Proses Pembelajaran

Y₃ : Hasil Belajar

Sesuai gambar paradigma penelitian yang telah disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Gugus Cilimus
2. Terdapat pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan proses pembelajaran PAI di SMP Gugus Cilimus
3. Terdapat pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar PAI di SMP Gugus Cilimus

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, paradigma penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TEORETIS

Bab ini berisi landasan teori tentang proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran, serta kajian teoretis tentang pengaruh Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar PAI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang paradigma penelitian, variabel penelitian partisipan, metode pengumpulan dan pengolahan data, prosedur analisis data

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan dan pengolahan data serta pembahasan pengaruh program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran terhadap peningkatan proses dan hasil belajar PAI di SMP Gugus Cilimus

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian sesuai rumusan dan tujuan penelitian serta saran atas kesimpulan yang telah dibuat.

